

**URGENSI PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BAGI TINGKAT PEMULA**



Skripsi

Diajukan kepada fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu
dalam bidang ilmu Pendidikan Islam

Disusun oleh

M. Nurul Atik

97423692

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

Drs. Nazri Syakur, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
M. Nurul Atik
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.:
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Nurul Atik
NIM : 97423692
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Kecerdasan Emosional dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing.


dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil ke sidang Munaqosyah guna mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini kami buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Februari 2004
Pembimbing



Drs. Nazri Syakur, MA
NIP. : 150 210433

Drs. H. Syamsuddin Asrofi
Dosen fakultas tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
M. Nurul Atik
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : M. Nurul Atik
NIM : 97423692
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Urgensi Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam
Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Tingkat Pemula.

dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat semoga dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2004
Konsultan


Drs. H. Syamsuddin Asrofi
NIP :150215584



**DEPARTEMEN AGAM RI
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, telp.:513056, Yogyakarta 55281
e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : In/I/DT/PP/01.1/36/04

Skripsi dengan judul :**URGENSI PENDEKATAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI TINGKAT PEMULA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M. Nurul Atik

NIM : 97423692

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : sabtu

Tanggal : 13 maret 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief.

NIP. : 150223031

Drs. Ahzab Muttaqin M. Ag.

NIP. : 150242327

Pembimbing Skripsi

Drs. Nazri Syakur MA

NIP. : 150210433

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi

NIP. : 150215584

Drs. Zaenal Arifin A. M. Ag.

NIP. : 150247913

Yogyakarta, 30 Maret 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat M. Pd.

NIP. : 150037930

MOTTO

Tujuan bukanlah yang utama, yang utama adalah prosesnya

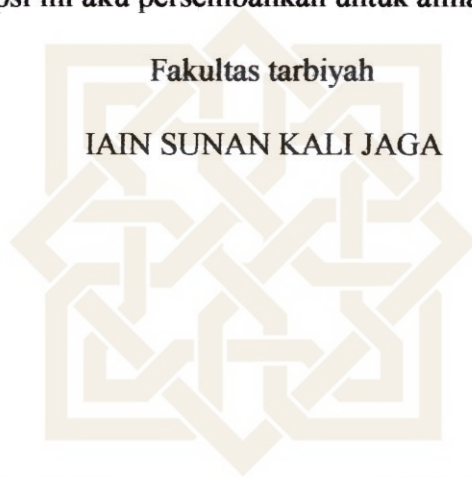


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini aku persembahkan untuk almamaterku

Fakultas tarbiyah

IAIN SUNAN KALI JAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اشهد ان لا اله الا الله الملك الحق المين واشهد ان محمدا عبده ورسوله صادق

الوعد الامين

Ungkapan rasa syukur senantiasa hanya terpanjat kepada Allah SWT, tuhan muara segala kesyukuran. Atas diutusnya seorang rosul yang mengajarkan kedamaian dan keselamatan kepada semesta alam. Semoga sholawat serta salam tanpa terhenti tersampaikan kepada-Nya. Amin.

Hanya dengan pertolongan-Nya tugas akhir ini bisa terselesaikan walaupun penyusun yakin bahwa tidak ada yang sempurna diduni ini. Begitu juga dengan skripsi ini, namun dengan segenap kemampuan dan usaha penyusun ingin memberikan yang terbaik diakhir studi di IAIN Sunan Kali Jaga. Dan semua itu tidak terlepas dari peran serta semua pihak hingga karya ini bisa terwujud. Ucapan terima kasih penyusun haturkan kepada:

1. Bapak Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga beserta para staf.
2. Bapak Kepala jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sunan Kali Jaga.
3. Bapak Nazri Syakur selaku pembimbing dengan segala kesabaran dan ketelatenannya dalam proses bimbingan.
4. Ibu Dra. Nur Rohmah selaku penasehat akademik.

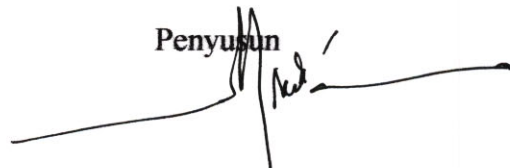
5. UPT perpustakaan IAIN Sunan Kali Jaga, yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi.
6. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, kakak, adik dan neneku. Makasih atas dorongan semangat dan uang sakunya.
7. Teruntuk orang yang aku sayangi dan juga menyayangi aku terima kasih atas perhatiannya.
8. Kepada teman-temanku, Desantos, makasih atas komputernya, mas Anam, makasih atas prinya, Giyono, makasih atas buku dan olok-oloknya sehingga aku termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan semua teman-temanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat memberi manfaat bagi penyusun pribadi dan kalayak pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 agustus 2003

Penyusun



M. Nurul Atik

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Nota Dinas..... | ii |
| Halaman Pengesahan..... | iv |
| Halaman Motto..... | v |
| Halaman Persembahan..... | vi |
| Kata Pengantar..... | vii |
| Daftar Isi..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Istilah..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Alasan Pemilihan Judul..... | 9 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 10 |
| G. Tinjauan Pustaka..... | 13 |
| H. Kerangka Teoritik..... | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 18 |
| BAB II TINJAUAN UMUM KECERDASAN MANUSIA DAN KONSEP KECERDASAN MANUSIA | |
| A. Tinjauan Umum Kecerdasan Manusia..... | 20 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Manusia..... | 20 |
| 2. Sekilas Perkembangan Kecerdasan Manusia..... | 22 |

| | | |
|--|---|----|
| a. | Kecerdasan Intelektual (Intelligence Quotion/IQ)..... | 22 |
| b. | Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion/EQ)..... | 25 |
| c. | Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotion/SQ)..... | 27 |
| B. | Konsep Kecerdasan Emosional..... | 31 |
| a. | Pengertian Kecerdasan Emosional..... | 31 |
| b. | Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional..... | 40 |
| c. | Fungsi Kecerdasan Emosional..... | 49 |
| d. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Kecerdasan Emosional..... | 53 |
| e. | Pengaruh Emosi Terhadap Anak..... | 55 |
| BAB III PENGAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING | | |
| A. | Hakekat Pengajaran Bahasa Asing..... | 61 |
| 1. | Pengertian Dan Pemerolehan Bahasa Asing..... | 62 |
| 2. | Masalah Pengajaran Bahasa Asing..... | 64 |
| a. | Teori Tentang Belajar Bahasa Asing..... | 65 |
| b. | Pengajaran Bahasa Asing..... | 73 |
| B. | Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing..... | 75 |
| 1. | Pengertian Bahasa Arab..... | 75 |
| 2. | Tujuan Pengajaran Bahasa Arab diIndonesia..... | 82 |
| 3. | Problematika Pengajaran Bahasa Arab..... | 84 |
| 4. | Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengajaran Bahasa Arab..... | 87 |

BAB IV ARTI PENTINGNYA PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI TINGKAT PEMULA

| | |
|--|-----|
| A. Otak dan Pembelajaran..... | 90 |
| B. Pengaruh Emosi dalam Pembelajaran Bahasa Arab..... | 99 |
| C. Arti Pentingnya Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pemula..... | 105 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| a. Kesimpulan..... | 117 |
| b. Saran-Saran..... | 118 |
| c. Kata Penutup..... | 119 |

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah yang penulis anggap mewakili seluruh penulisan skripsi ini, terlebih dahulu akan diuraikan arti dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang tepat. Yang dimaksud dengan tingkat pemula disini adalah sekolah tingkatan pertama setelah sekolah dasar atau lebih dikenal dengan nama MTs.

1. Urgensi

Adalah keadaan yang mendesak; pentingnya¹.

2. pendekatan

adalah cara, langkah-langkah dan sebagainya yang diambil untuk melakukan tugas dalam mengatasi masalah dan lain-lain².

3. Kecerdasan emosional

Adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a³. Dapat pula diartikan

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, hal. 1693.

² Peter Salim dan Yenny Salim, Op. Cit, hal. 329.

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999, hal. 45.

sebagai kepandaian mengatur suasana hati atau secara sederhana dapat disebut sebagai kemampuan merasakan⁴.

4. Pembelajaran

Adalah merupakan proses belajar mengajar antara guru dan murid yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru⁵.

5. Bahasa Arab

Adalah bahasa fusha yang banyak diminati oleh umat Islam terutama orang non arab sebagai alat untuk tujuan keagamaan yaitu mempelajari dan memperdalam pengetahuan tentang hukum-hukum dan ajaran-ajaran Islam serta kebudayaan Islam.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi setiap insan dibumi, tanpa bahasa manusia akan merasa kesulitan, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang sangat vital. Hal ini didukung oleh kemajuan jaman yang sangat pesat terutama dalam bidang iptek yang didukung oleh dunia informatika, sehingga semua orang menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi untuk bekal dalam hidupnya.

⁴ Maurice J. Elias dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Terj. M. Jauharul Fuad, Bandung:Kaifa, 2000, hal. 12.

⁵ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru:Algesindo, 1998, hal. 72.

⁶ A. Akrom Malibari, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN Jakarta:PSPA DEPAG*, 1976, hal. 58.

Bagi umat Islam, Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting karena berhubungan dengan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang keduanya menggunakan Bahasa Arab. Maka suatu keharusan bagi umat Islam untuk memahami Bahasa Arab sebagai persyaratan mengerti isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits.

Bahasa Arab bagi bangsa Indonesia merupakan bahasa asing yang telah dikenal oleh masyarakat Indonesia jauh lebih lama dibandingkan dengan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing yang memiliki kedudukan tersendiri jika dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Kedudukannya yang khusus tersebut tidak bisa dipisahkan keterkaitannya dengan kenyataan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam.

Di samping Bahasa Arab sebagai bahasa agama ia juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan, karena banyak karya ulama pada masa kejayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab. Karya tersebut mencakup semua jenis dan cabang ilmu pengetahuan yang ada pada saat itu dan merupakan cikal bakal lahirnya ilmu pengetahuan modern. Selain itu dalam Bahasa Arab terdapat nilai sastra yang bernilai tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya. Dalam hal ini Bahasa Arab mempunyai kelebihan-kelebihan dibanding dengan bahasa –bahasa lain yang ada didunia ini.

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Mempelajari Bahasa Arab

adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an, dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari Bahasa Arab.

Dengan demikian peranan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi manusia juga sebagai alat berkomunikasi manusia yang beriman kepada Allah yang terwujud dalam bentuk sholat, do'a-do'a dan sebagainya.

Lebih dari itu Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan telah diakui peranannya oleh lembaga internasional, bahkan perserikatan bangsa-bangsa telah membuat suatu keputusan yang menetapkan bahwa Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam lembaga internasional.

Maka Bahasa Arab menjadi sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia sebagai salah satu anggota PBB dan sebagai negara yang telah menjalin hubungan yang cukup erat dengan negara-negara arab. Adanya kepentingan tersebut menjadikan Bahasa Arab dalam segala aspeknya layak dan menarik untuk dikaji⁷.

Tidak berlebihan kiranya jika pengajaran Bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama.

Dilembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini terutama pada tingkat SLTP dan SLTA Bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing disamping Bahasa Inggris. Ini berarti ribuan atau bahkan puluhan ribu orang dalam tiap tahunnya yang belajar bahasa asing terutama sekali Bahasa Arab. Akan tetapi kemungkinannya hanya ribuan saja yang baik dan

⁷ H. Syamsuddin A Dan U Hasanah, *Konstruksi Apostif Dalam Bahasa Arab*, Yogyakarta: 1993, hal. 1.

mencapai tujuan mempelajari bahasa tersebut⁸. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan dalam mencapai kemahiran berbahasa Arab bagi orang non Arab lebih sedikit jika dibandingkan dengan mempelajari bahasa asing lainnya. Hal ini didasarkan pada banyaknya pendapat pakar yang mengatakan mata pelajaran Bahasa Arab oleh siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris, Perancis dan bahasa lainnya jauh lebih mudah dipelajari dari pada Bahasa Arab⁹.

Belajar Bahasa Arab pada dasarnya sama mudahnya dengan belajar bahasa yang lain. Kesulitan dan hambatan yang sering ditemui siswa sebenarnya berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang menganggap bahwa Bahasa Arab lebih sulit untuk dipelajari, sehingga secara psikologis merasa terbebani dan ini berarti terganggunya emosi atau dikenal dengan keterlantaran emosi (*emotional deprivation*). Dalam hal ini anak-anak tidak cukup mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, terutama keingintahuan, kegembiraan, kebahagiaan dan kasih sayang.

Jika anak-anak mengalami tekanan emosi, entah dalam porsi besar atau kecil akan menyebabkan pandangan mereka terhadap kehidupan akan menyimpang dan mereka akan mengembangkan watak yang tidak menyenangkan. Hal ini akan membuat mereka tampak kurang menarik bagi orang lain dan juga sebaliknya serta menghambat penyesuaian sosial yang baik. Akibatnya ketidakpuasan terhadap diri sendiri kurang dan akan menimbulkan masalah penyesuaian yang kecil atau besar dalam proses belajarnya.

⁸ A. Akrom Malibari, *op. cit.*, hal. 77.

⁹ Umar Asasodin Sukah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris*, Yogyakarta: Nurcahya, hal. 132.

Disinilah pentingnya keseimbangan emosi (cerdas secara emosi). Dengan memperhatikan emosi dapat membantu kita mempercepat pembelajaran. Memahami emosi juga dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Sewaktu masih duduk dibangku sekolah kita sering mengalami disaat kita menyukai guru yang mengampu mata pelajaran tertentu, maka dengan mudah kita mengingat pelajaran yang diberikannya, karena dalam diri kita tercipta suatu ikatan emosional terhadap pelajarannya yang mematri materi dalam ingatan kita.

Penelitian otak semakin menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memori jangka panjang dan belajar. Peneliti dan psikolog kognitif Dr. Daniel Goleman menjelaskan :

Dalam tarian perasaan dan pikiran, kekuatan emosi menuntun keputusan kita saat demi saat, bekerja bahu membahu dengan pikiran rasional, mengaktifkan atau mengnonaktifkan pikiran itu sendiri. Boleh dibilang kita, mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan :rasional dan emosional. Bagaimana kita berkiprah dalam hidup (dalam belajar) ditentukan oleh keduanya bukan hanya IQ, melainkan kecerdasan emosional juga berperan. Tentu saja intelek tidak dapat bekerja pada puncaknya tanpa kecerdasan emosional¹⁰.

Penelitian menyampaikan kepada kita bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu berkurang dari yang dibutuhkan untuk merekam pelajaran dalam ingatan (Goleman, 1995, Le Doux, 1993, Mac Lean, 1990).

Emosi merupakan sesuatu yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada manusia, yang dapat dijadikan manusia mampu melangsungkan kehidupannya dengan baik. Jalaluddin Rahmad dalam bukunya yang berjudul Psikologi

¹⁰ Bobbi Deporter , Mark Reardon Dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching*, Kaifa:Bandung, 2000, hal. 22.

Komunikasi menyatakan bahwa salah satu fungsi emosi adalah sebagai pembangkit energi¹¹.

Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa latin, misalnya, emosi dijelaskan sebagai motus anima yang artinya harfiahnya jiwa yang menggerakkan kita¹².

Emosi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Ketika anak sehat secara emosional, maka ia bebas menggerakkan bagian neokorteks yang lebih tinggi. Neokorteks terdiri dari 12-15 juta sel saraf, yang disebut neuron. Sel-sel ini dapat berinteraksi dengan sel-sel lain melalui vibrasi disepanjang cabang-cabang yang disebut dendrit. Masing-masing neuron dapat berinteraksi dengan neuron-neuron disekitarnya yang berarti bahwa terjadi interaksi yang potensial antara sel-sel dalam satu otak manusia dari pada atom-atom diseluruh alam semesta. Interaksi-interaksi ini juga menentukan kemampuan anda untuk belajar¹³.

Dalam bukunya Gordon Dryden yang berjudul Revolusi cara belajar mengatakan :

jika secara emosional anda sedang bersemangat, misalnya, otak anda akan melepaskan endorfin bahan kimia yang mirip morfin. Ini pada gilirannya akan memicu aliran asetilkolin (neuro transmitter vital) yang meminta memori baru untuk ditanam diberbagai bagian otak¹⁴.

¹¹ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1996, hal. 41.

¹² Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, *Executive EQ, Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 1996, hal. xiv.

¹³ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 1999, hal. 34.

¹⁴ Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar I*, Kaifa:Bandung, 1999, hal. 141.

Apabila emosi masih berada pada intensitasnya yang proporsional, maka disamping sebagai pembangkit energi kepada hal yang dituju juga relatif mudah diarahkan kepada hal yang bersifat positif (jika emosi itu negatif). Namun apabila intensitas emosi sudah memuncak, orang cenderung tidak mampu lagi untuk berfikir jernih dan menguasai diri.

Dengan demikian, sangatlah perlu bagi individu terutama anak-anak dalam masa perkembangan mental dan kepribadiannya untuk bisa merasakan, mengendalikan dan menerapkan emosinya secara proporsional dalam kehidupan dan menerapkan emosinya secara proporsional dalam kehidupan dan pendidikan (*sebagai transfer of knowledge dari transfer of value*), maka pendidikan akan dapat berhasil guna, pelajaran akan mudah diterima, anak akan mempunyai emosi yang terbina dan mempunyai semangat untuk merealisasikan hasil pendidikan yang diperolehnya.

Dalam hal ini Abdurrahman An-nahlawi menyatakan emosi tidak lain adalah kesiapan instinkif dan impresif. Jika emosi dididik bersama dengan tingkah laku ideal yang dituntut oleh emosi, maka pendidikan akan benar-benar mampu mengintegrasikan diri dan memanfaatkan segala potensinya demi kebaikan umat manusia. Oleh karena itu, pengendalian dan penempatan emosi secara proporsional sangat diperlukan dalam menghadapi setiap permasalahan.

Emosi sebenarnya mempunyai manfaat baru dalam kehidupan manusia karena dengan emosi-emosi tersebut, manusia akan dapat menjaga dirinya dari bahaya, menjalin hubungan yang erat dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk bersaing dan lain-lain. Dan jika manusia hidup tanpa emosi, merupakan

hidup tanpa makna pribadi sama sekali. Orang yang mengalami suatu peristiwa atau perbuatan tertentu dengan emosi maka peristiwa atau perbuatan itu akan mempunyai kesan yang kuat dalam diri seseorang (ingatan emosi). Namun jika ledakan emosi berlebihan sehingga mengalahkan nalar, maka akan tidak baik bagi kehidupan manusia dan itulah yang diperhatikan, dilatih dan dicerdaskan sebagaimana teori Daniel Goleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa hakekat pendekatan kecerdasan emosional?
2. Apa arti pentingnya pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi tingkat pemula?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Banyaknya asumsi dalam masyarakat yang menganggap bahwa emosi adalah hal yang bersifat negatif. Padahal sebenarnya emosi mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan seseorang dalam kehidupan.
2. Pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran. Penulis berasumsi bahwa daya ingat seseorang akan melejit apabila ia dapat menggambarkan informasi yang akan membantu seseorang dalam mengkaitkan informasi baru yang sedang dipelajarinya dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Apabila Informasi baru itu

mengesankannya dan sesuai dengan pengalamannya, niscaya ia akan mengingatnya dalam waktu yang cukup panjang.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hakekat pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi tingkat pemula.
2. Untuk mengetahui arti pentingnya pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi tingkat pemula.

Manfaat dari pembahasan ini adalah :

- a. Dapat memberi masukan atau sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya hasil kerja ilmiah yang berupa ilmu pengetahuan.
- b. Dapat menambah wawasan dan bekal pengetahuan bagi penulis dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah berlandaskan pada library research atau penelitian perpustakaan, yaitu dengan menggunakan buku atau perpustakaan sebagai sentral. Metode-metode tersebut meliputi :

Karena penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library research) bukan penelitian kanvas, maka untuk memperoleh data dan bahan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian kepustakaan, yaitu bentuk penelitian dengan mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari kepustakaan yang sesuai dengan permasalahan. Atau dengan kata lain dalam bentuk dokumentasi dan bentuk kumpulan data-data verbal berupa tulisan dengan mengumpulkan buku-buku sebagai bahan bacaan dari berbagai sumber.

Adapun buku-buku yang menjadi sumber data primer dalam penelitian skripsi ini adalah :

- Emotional intelligence karya Daniel Goleman.
- Melejitkan kepekaan emosional karya Jeane Segal.
- Revolusi IQ/EQ/SQ antara neuro sains dan Al-Qur'an karya Taufik pasiak
- Quantum teaching karya Bobbi Deporter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie.

Di tambah dengan beberapa buku sekunder :

- Executive EQ, kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan organisasi karya Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf.
- Mengajarakan emotional intelligence pada anak karya Lawrence E. Saphiro.
- Revolusi cara belajar karya Gordon Dryden dan Jeanette vos.
- Quantum learning karya Bobbi Deporter dan Mike Hernacki.

c. Metode analisa data

Setelah data terkumpul dengan lengkap agar data tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penginterpretasian terhadap data tersebut. Dengan adanya data yang terkumpul penulis menggunakan beberapa metode analisa dalam menganalisanya.

a. Metode diskriptif analisis yaitu langkah awal yang dilakukan dalam rangka representasi tentang objek yang terdapat dalam masalah yang diselidiki yaitu metode yang digunakan secara sistematis untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Selanjutnya dari data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data, kemudian dianalisa berdasarkan realitas. Dan terakhir merupakan kesimpulan¹⁵.

b. Deduktif adalah metode analisis masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat khusus¹⁶.

c. Induktif yaitu metode analisis yang membahas suatu masalah dengan cara berfikir dari faktor-faktor khusus atau peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian ditarik generalisasinya kepada yang bersifat umum¹⁷.

45. ¹⁵ Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rah Sarsani, 1989, hal.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: fak. Psikologi UGM, 1985, hal. 36.

¹⁷ Ibid, hal. 42.

- c. Induktif yaitu metode analisis yang membahas suatu masalah dengan cara berfikir dari faktor-faktor khusus atau peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian ditarik generalisasinya kepada yang bersifat umum¹⁷.

G. Tinjauan Pustaka

Perbincangan mengenai kecerdasan emosional dikenalkan pertama kali oleh psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan Jhon Mayer dari University of New Hampshire. Kemudian Daniel Goleman mulai menulisnya dalam buku dengan judul *Emotional intelligence*. Sedangkan karya dalam bentuk skripsi yang membahas masalah kecerdasan emosional, ada beberapa buah, seperti yang berjudul *Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Murid* yang ditulis oleh saudara Latifah dan *Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menuju Emosional: Studi Terhadap Buku John Gotman* karya Shofiyah, dan skripsi yang membahas tentang kecerdasan emosional dan kaitanya dengan pembelajaran Bahasa Arab belum ada.

Dewasa ini jumlah pustaka atau buku yang membicarakan tentang kecerdasan emosional banyak jumlahnya. Misalnya dalam buku kecerdasan emosional Daniel Goleman berisi tentang pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri perilaku kecerdasan emosioanal dan kelebihanannya dari IQ. Buku ini lebih banyak membicarakan tentang identifikasi terhadap kecerdasan emosional itu sendiri. Hal ini dapat dimaklumi karena buku ini merupakan yang pertama berbicara masalah EQ.

¹⁷ Ibid, hal. 42.

Dalam bukunya yang berjudul Mengajarkan EI pada anak, Lawrence D. Saphiro menerangkan tentang bagaimana emosi mempengaruhi kondisi belajar anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (ketrampilan sosial dan emosional yang membentuk karakter) ternyata lebih penting bagi keberhasilan anak dibandingkan dengan kecerdasan kognitif yang diukur melalui IQ, kecerdasan emosional dapat diajarkan pada setiap perkembangan anak.

Jeanne Segal dalam bukunya Melejitkan kepekaan Emosional mengatakan tentang pentingnya emosi. Emosi akan membantu kita menciptakan hidup yang penuh integritas dan makna, membentuk pribadi yang kuat, menjalin hubungan yang penuh kasih dengan sesama. Hal ini hanya bisa terjadi jika kita mengenal dan mau merasakan emosi kita sepenuhnya sehingga kita dapat bertindak menurut naluri kita maupun berempati, berdasarkan perasaan, dalam bergaul dengan sesama.

Dalam buku Revolusi IQ/EQ/SQ antara neuro sains dan Al-Qur'an, Taufik Pasiak menjelaskan tentang mekanisme kerja dua belahan otak (belahan kanan dan belahan kiri) yang mempengaruhi perilaku, penerimaan dan respon terhadap informasi yang masuk kedalam jaringan neurotransmitter, sehingga menghasilkan kemampuan yang optimal.

H. Kerangka Teoritik

Daniel Goleman mengemukakan hasil survei terhadap para orang tua dan guru yang hasilnya menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama diseluruh

karena memiliki kecerdasan emosional meskipun intelligensinya hanya pada tingkat rata-rata¹⁸.

Emosi berperan penting dalam kehidupan, menurut banyak bukti, perasaan adalah sumber daya terampuh yang kita miliki. Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri yang secara mendalam menghubungkan kita dengan diri kita sendiri dan dengan orang lain, serta dengan alam dan kosmos. Emosi memberi tahu kita tentang hal-hal yang paling utama bagi kita dan masyarakat. Nilai-nilai, kegiatan dan kebutuhan yang memberi kita motivasi, semangat, kendali diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan kita memulihkan kehidupan dan kesehatan kita, melindungi keluarga kita, membangun hubungan dan proses belajar kita.

Kecerdasan emosional tidak didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut sebagai karakteristik pribadi atau sering dikenal dengan sebutan karakter¹⁹.

Kecerdasan emosional ini erat hubungannya dengan pemfungsian peta pikiran (*mind map*)²⁰. Daya ingat seseorang akan melejit apabila ia dapat menggambarkan informasi baru yang diterimanya sesuai bekerjanya otak manusia. Di sinilah kecerdasan emosional berperan dalam membantu seseorang dalam mengaitkan informasi baru yang diperolehnya. Apabila informasi baru itu

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 173.

¹⁹ Lawrence E. Saphiro, *Mengajarkan Emosional Intelegensi pada Anak*, Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1998, *op. cit.* hal. 4.

²⁰ Maurice J. Elias, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, Bandung: Kaifa, 2002, *op. cit.* hal. 11.

mengesankannya dan sesuai dengan pengalamannya, niscaya ia akan mampu mengingatnya dalam rentang waktu yang relatif lama.

Menurut Dr. Robert Sylwester sebagaimana dikutip oleh Bobbi Deporter, bahwa belajar dengan memperhatikan keadaan emosional anak akan dapat membantu orang tua atau pendidik dalam mempercepat proses pembelajaran²¹.

Anak-anak menurut Dr. T. Barry Brazelton²², sangat memerlukan adanya pemahaman bagaimana tindakan mereka dapat membantunya membangkitkan keyakinan, rasa ingin tahu, kenikmatan belajar dan memahami batas-batas dimana hal-hal tersebut akan menolong anak-anak untuk meraih sukses dalam hidupnya.

Anak-anak yang memiliki kecedasan emosional yang tinggi pada umumnya akan lebih dapat mengatasi masalah, lebih tenang, lebih tabah, lebih mampu berkonsentrasi, lebih jarang terkena stress, tidak usil dengan teman-temannya, lebih berani melakukan hal-hal yang baru.

Secara umum dapat dijabarkan dalam lima komponen, yaitu:²³

- a. Memiliki kemampuan mengendalikan diri.
- b. Adanya semangat juang yang tinggi.
- c. Memiliki ketekunan yang tinggi.
- d. Kemampuan memotivasi diri.
- e. Mampu menjalani hubungan dengan orang lain.

²¹ Bobbi Deporter, Mark Reardon dan Sarah singer, *Quantum Teaching*, Bandung:Kaifa, 2000, hal. 23.

²² Daniel Goleman, *Op. Cit*, hal. 273.

²³ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta:Erlangga, 1997, hal. 242.

Sedang anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan emosional akan menyebabkan keadaan emosionalnya tidak stabil dan cenderung meninggi, hal ini dapat berakibat:

- a. Mengguncangkan keseimbangan tubuh dan mencegah berfungsinya tubuh secara normal.
- b. Apabila keseimbangan tubuh terguncang secara emosi, perilaku anak menjadi kurang teratur dibandingkan dengan dalam keadaan normal dan lebih menyerupai perilaku anak yang lebih muda.
- c. Guncangan keseimbangan tubuh tercermin pada efisiensi mental yang menurun, terutama dalam segi ingatan, konsentrasi dan penalaran.
- d. Nilai sekolah juga tampak dipengaruhi oleh ketegangan emosional, kesulitan membaca, misalnya merupakan kesulitan yang umum pada anak-anak yang emosionalnya sedang meninggi.
- e. Emosionalitas yang meninggi mempengaruhi penyesuaian anak secara langsung karena orang lain menilai anak atas dasar perilaku mereka juga berpengaruh secara tidak langsung karena penilaian sosial yang diterima anak mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap orang lain.
- f. Karena penyesuaian sosial berkaitan erat dengan konsep diri anak, emosionalitas yang tinggi menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan pribadi

- d. Nilai sekolah juga tampak dipengaruhi oleh ketegangan emosional, kesulitan membaca, misalnya merupakan kesulitan yang umum pada anak-anak yang emosionalnya sedang meninggi.
- e. Emosionalitas yang meninggi mempengaruhi penyesuaian anak secara langsung karena orang lain menilai anak atas dasar perilaku mereka juga berpengaruh secara tidak langsung karena penilaian sosial yang diterima anak mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap orang lain.
- f. Karena penyesuaian sosial berkaitan erat dengan konsep diri anak, emosionalitas yang tinggi menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan pribadi

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka pembahasan ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian formalitas dan bagian isi.

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

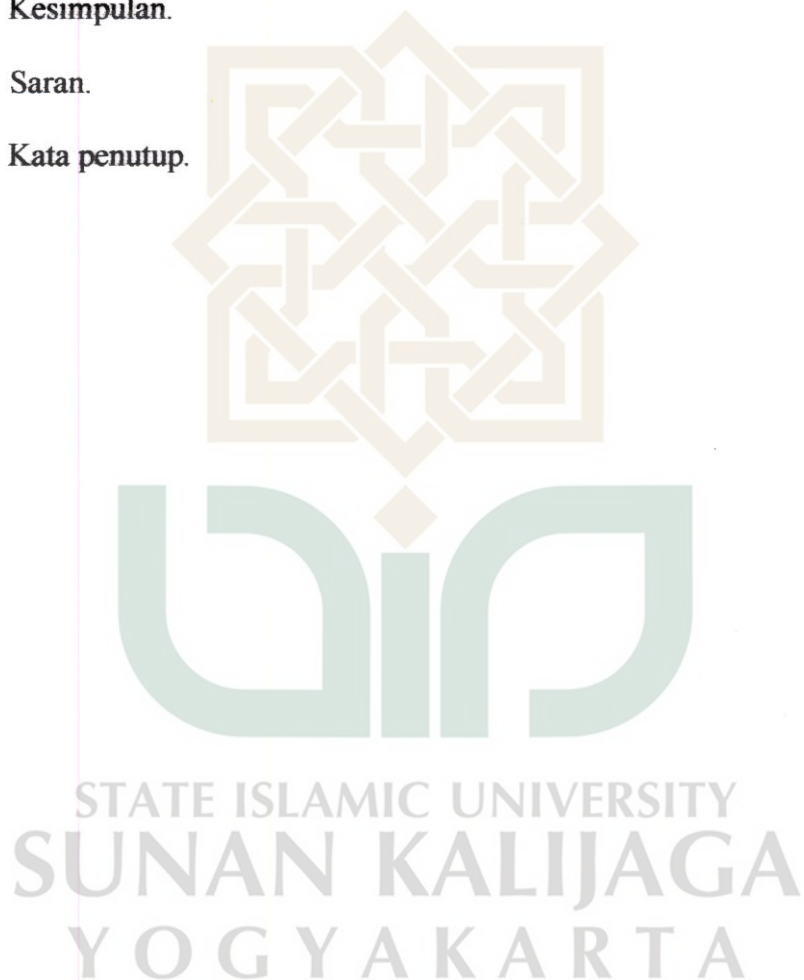
Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang terbagi dalam sub bab, yaitu bagian pertama, berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum kecerdasan manusia dan konsep kecerdasan emosional, meliputi : pengertian kecerdasan manusia, sekilas

Bab keempat berisi tentang implikasi kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab, meliputi Bab kelima berisi: otak dan pembelajaran, implikasi emosi dalam pembelajaran dan implikasi emosi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Bab kelima berisi:

- a. Kesimpulan.
- b. Saran.
- c. Kata penutup.



BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan.

Dari uraian awal hingga akhir maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam kehidupan mental seorang anak ada dua aspek yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu rasio dan emosi, yang masing-masing tidak pernah berdiri secara terpisah, melainkan dihayati secara bersamaan, bercirikan pemahaman dan kesadaran yang berasal dari otak yang berada dikepala (head), sedangkan emosi yang bersifat kuat dan impulsif bersumber dari sanubari (heart) atau bahkan juga kata hati seseorang. Kata hati ini juga disebut dengan firasat yang merupakan suatu pusat yang berfungsi mengatur emosi, dengan memberi sinyal amigdala (pangkal otak dibagian atas urat saraf tulang belakang) kepada jaringan saraf yang berhubungan denganya.

Keseimbangan antara intelegensi intelektual (rasio) dan intelegensi emosional (kecerdasan emosional) diperlukan untuk antara lain berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapinya, mengatasi stres atau kecemasan dalam persoalan tertentu. hal ini berkenaan dengan kebijaknya seseorang terhadap perasaanya sendiri. Selama ini pembelajaran cenderung mengabaikan perasaan sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Hakekat pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran menuntut seorang anak untuk bisa mengenali dan kemudian mengendalikan perasaan yang sedang dialami,

sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang berusaha mempengaruhinya.

- b. Banyaknya kesulitan yang ditemui siswa tingkat pemula dalam belajar bahasa asing, khususnya Bahasa Arab dipengaruhi oleh antara lain adanya anggapan siswa bahwa Bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari, tidak adanya jalinan emosional antara guru dengan siswa dan antar siswa, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dari diri siswa untuk mencapai sasaran pembelajaran. Hasil studi akhir abad ini tentang peran emosi menyatakan bahwasanya emosi (positif) mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan proses belajar. Untuk dapat belajar dengan optimal diperlukan suatu kondisi dimana anak merasa nyaman dan siap tanpa adanya beban pikiran yang mengganggu. Disinilah arti pentingnya ketrampilan emosional atau yang lebih dikenal dengan istilah kecerdasan emosional. Seorang anak yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu merasakan emosinya (jika emosi tersebut negatif), ia bisa mengendalikan, menguasai untuk kemudian diarahkan dan diterapkan secara proporsional dalam proses pembelajaran.

- b. Saran –Saran.

Secara umum dalam proses pembelajaran, baik guru, orang tua atau siswa, selama ini menganggap bahwa proses pembelajaran adalah proses transfer pengetahuan. Guru sebagai sumber ilmu pengetahuan dan siswa menerima semua hal yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai seorang pembimbing, sering tidak menyadari arti pentingnya peran emosi dalam pembelajaran selain rasio.

Akibatnya pembelajaran seperti ini cenderung membebani otak dengan pengetahuan hafalan, latihan ulang dan drill yang berlebihan tidak akan mewujudkan penajakan perkembangan kognitif yang holistik, sistematis, transdisipliner dan sintetik dalam pemecahan masalah, melainkan akan menjadikan anak didik mengarah pada hasil (produk) berfikir yang linier dan konvergen. Selain itu anak juga akan cepat merasa bosan dan tertekan sehingga akan mengalami hambatan belajar ketika anak berada dalam kondisi tidak siap belajar karena adanya tekanan. Disinilah diperlukan perhatian bagi para guru dan orang tua umumnya untuk lebih memperhatikan aspek emosi anak didik dalam proses belajar dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

c. Kata penutup

Dengan rasa syukur penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan kenikmatan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan ini penulis sangat sadar dan mengakui bahwa dalam tulisan ini masih sangat sederhana, masih banyak kekurangan disana-sini, sehingga penulis mengharapkan partisipasi pembaca dalam saran serta kritik yang membangun terhadap tulisan ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat terutama bagi mahasiswa tarbiyah, serta semoga bermanfaat bagi penulis sendiri. Amin ya rabbal 'alamin.

Daftar Pustaka

- A. Akrom Malibari, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN* Jakarta:PSPA DEPAG.
- A.E Sinolungan, *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik* Manado:Universitas Negeri Manado, 2001.
- Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta:PT Aksara Baru, 1980.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Bimo Walgito, *Kesehatan Mental*, Yogyakarta, Yashit FK UGM, 1993.
- Bobbi Deporter , Mark Reardon Dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching*, Kaifa:Bandung, 2000.
- Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 1999.
- Bobbi Deporter, Mark Reardon dan Sarah singer, *Quantum Teaching* , Bandung:Kaifa, 2000.
- Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, Jakarta, PT. Ikrar Abadi Mandiri.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integral dan Holistik untuk Memahami Hidup*, Bandung:Mizan,2001.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Alih Bahasa Alex Trikatjoro Widodo Jakarta:Gramedia, 1999.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI dan IAIN*.
- Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta:Erlangga, 1997.
- Fawzia Aswita Hadits, *Psikologi Perkembangan Anak* Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996.
- Florence Wedge, *Mencegah Gangguan Emosional* Gogor:Mardi Yuana, 1989.

- Furqonul Azies dan A. Chaedar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar I*, Kaifa:Bandung, 1999.
- H. Syamsuddin A Dan U Hasanah, *Konstruksi Apostif Dalam Bahasa Arab*, Yogyakarta:1993.
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Jeanne Segal, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional, Pedoman Praktis Program Untuk Memperkuat Naluri dan Emosi Anda*, Terj. Dian Paramesti Bahar Jakarta:Citra Aksara, 1999.
- Jos Daniel Parera, *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa Arab*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya:Al-Ikhlas, 1992
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak; Psikologi Perkembangan*, Bandung, 1990.
- Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta:Paramadina, 1996.
- Lawrence E. Saphiro, *Mengajarkan Emosional Intelegensi pada Anak*, Jakarta:Gramedia, Pustaka Utama,1998.
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung:Mizan, 1999.
- Mansoer Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Global Pustaka Utama, 2000.
- Mansoer Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Global Pustaka Utama, 2001.
- Maurice J. Elias dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Terj. M. Jauharul Fuad, Bandung:Kaifa, 2000.
- Maurice J. Elias, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, Bandung:Kaifa, 2002.
- Moh. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru:Algesindo, 1998.

- Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Rah Sarsani, 1989.
- Nurhadi Roekhan, *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, Bandung:Sinar Baru.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:Modern English Press, 1991.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1996.
- Rita L. Alkitson, dkk, *Pengantar Psikologi I*, Jilid 2, Terj. Nur Jannah Taufiq Jakarta:Erlangga, 1996.
- Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, *Executive EQ, Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 1996.
- Robert Lado, *Language Teachimh : a Scientific Approach*, Borobudur:Mc. Graw hill Publishing, 1976.
- Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intellegence*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996.
- Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta:Bulan Bintang, 1982.
- Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta:Gramedia, 1993.
- Sukamta, *Sejarah Perkembangan Test Intellegensi, Suatu Sarana Pengungkap Psikologis*, Yogyakarta:Lembaga Penelitian Universitas Cokroaminoto.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta:fak. Psikologi UGM, 1985.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001.
- Tata Tasmara, *kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta:Gema Insani Press, 2001.
- Taufik Bahaudin, *Brainware Management*, Jakarta:PT. Media Komputindo, Gramedia, 1990.
- Taufik Fasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ, Antara Neuro Sains dan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan,

Tim Redaksi Ayah Bunda, *Perkembangan Anak*, Jakarta:Gaya Favorit Press, 1998.

Umar Asasodin Sukah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris*, Yogyakarta:Nurchahya.

Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofiq Ustmani, Bandung Balai Pustaka, 1985.

Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: CV. Jammers, 1979.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Semarang, Al-Waah, 19930.

Yusuf Faisal Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta:Gema Insani Press, 1995.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa dan Prinsip-Prinsip Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Jilid II*, Jakarta:PT Bulan Bintang, 1976.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA